

**TUGAS AKHIR**

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP  
INTENSITAS BELAJAR MAHASISWA STIB KUMALA NUSA**



**Disusun Oleh :**

**Nurfa Fauzia**

**19001581**

**PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA MANAJEMEN  
SEKOLAH TINGGI ILMU BISNIS KUMALA NUSA  
YOGYAKARTA**

**2022**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

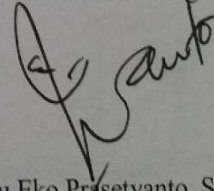
Judul : Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Intensitas Belajar  
Mahasiswa STIB Kumala Nusa  
Nama : Nurfa Fauzia  
Nim : 19001581  
Program Studi : D3 Manajemen

Tugas Akhir ini telah disetujui oleh Dosen pembimbing Tugas Akhir Program Studi  
Diploma Tiga Manajemen STIB Kumala Nusa pada :

Hari : Senin

Tanggal : 20 Juni 2022

Mengetahui  
Dosen Pembimbing



Dr. Wahyu Eko Prasetyanto, S.H., M.M  
NIK : 114-00117

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP INTENSITAS  
BELAJAR MAHASISWA STIB KUMALA NUSA

Laporan Tugas Akhir ini telah diajukan pada Sekolah Tinggi Ilmu Bisnis Kumala  
Nusa untuk memenuhi persyaratan akhir pendidikan saya pada Program Studi  
Diploma Tiga Manajemen.

Disetujui dan disahkan pada :

Hari : Senin

Tanggal : 20 Juni 2022

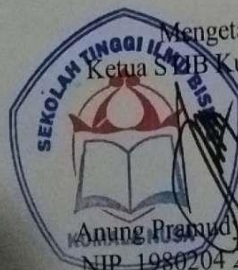
Tim Penguji

Ketua

Anung Pramudyo, S.E., M.M.

Anggota

Rian Sidiq Prakoso, S.E., M.M.



Mengetahui  
Ketua STIB Kumala Nusa

Anung Pramudyo, S.E., M.M.  
NIP. 1980204 200501 1 002

#### HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurfa Fauzia

Nim : 19001581

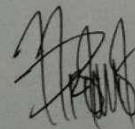
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Intensitas Belajar Mahasiswa STIB Kumala Nusa

Dengan ini saya menyatakan bahwa Tugas Akhir ini merupakan hasil karya sendiri dan belum pernah diterbitkan oleh pihak manapun kecuali tersebut dalam referensi dan bukan merupakan hasil karya orang lain sebagian maupun secara keseluruhan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Apabila kemudian hari ada yang mengklaim bahwa karya ini milik orang lain dan dibenarkan secara hukum, maka saya bersedia dituntut berdasarkan hukum.

Yogyakarta, 10 Juni 2022

Yang membuat pernyataan



Nurfa Fauzia  
19001581

## **MOTTO**

“Bisa Jadi Kalian Membenci Sesuatu, Padahal Itu Lebih Baik Bagi Kalian.”

(Al-Baqarah:216)

“Bisa Jadi Kalian Membenci Sesuatu Padahal Allah Jadikan Banyak kebikan padanya.”

(An-Nisa:19)

## **LEMBAR PERSEMBAHAN**

Ku persembahkan kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan nikmat yang luar biasa.
2. Kedua orang tuaku (Guntur dan Hasriani) yang tidak henti-hentinya selalu memberikan kasih sayang, motivasi dan cintanya kepadaku, yang selalu memberikan semangat untuk mewujudkan cita-citaku, serta telah mendidik dan mengajarkan untuk selalu hidup dengan sabar dan jujur.
3. Kakak-kakakku (Ulfa Fauzia dan Fitri Adam) yang selalu memberikan semangat di saat aku sedih, putus asa, dan ingin menyerah, serta yang selalu memberikan perhatiannya kepadaku.
4. Abang-abangku (Irfandi dan Akbar) yang selalu memberi motivasi dan perhatian kepadaku.
5. Buat dosen pembimbing (Dr. Wahyu Eko Prasetyanto, S.H., M.M.) yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan, sehingga saya dapat merubah diri menjadi lebih baik dari sebelumnya sehingga saya bisa menjadi seperti saat ini.
6. Sahabat-sahabat ku (Sri Wulandari, Munira dan Sasmita) terima kasih atas support dan doanya.
7. Teman-teman sengkatan dan seperjuangan di STIB Kumala Nusa yang tidak dapat saya sebut satu persatu terima kasih atas support, semangat, doa dan sarannya dalam penyusunan tugas akhir ini, ada begitu banyak kenangan yang telah kalian berikan selama duduk di bangku kuliah.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur Alhamdulillah saya panjatkan kepada Allah SWT, karena rahmat dan karunia-nya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Intensitas Belajar Mahasiswa STIB Kumala Nusa”. Dapat terselesaikan dengan lancar dan baik. Maksud dan tujuan penulis Tugas Akhir ini dilaksanakan dalam memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Ahli Madya (A.md), program studi diploma tiga manajemen jurusan perkantoran, di STIB Kumala Nusa.

Terwujudnya penelitian ini tentu tidak terlepas dari dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya atas bantuan dan dorongan dari berbagai pihak yang dirasakan penulis sangat berguna untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini, oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ucapan terima kasih terkhusus untuk orang tua tercinta, (Guntur dan Hasriani) dan kakak-kakak ku tersayang yang selalu memberikan motivasi dan mendoakan penulis sehingga dapat menyelesaikan studinya. Karena doa dan motivasi dari kalian yang telah menguatkan penulis untuk tidak menyerah dan putus asa dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
2. Bapak Anung Pramudyo, S.E., M.M. Sebagai Ketua STIB Kumala Nusa yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti perkuliahan di STIB Kumala Nusa.

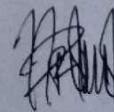


3. Bapak Dr. Wahyu Eko Prasetyanto, S.H., M.M. selaku dosen pembimbing dengan sabar dan ikhlas dalam memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan juga telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran di salah-salah kesibukannya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan baik.
4. Segenap jajaran dosen program studi diploma tiga manajemen STIB Kumala Nusa memberikan bekal ilmu yang sangat bermanfaat selama perkuliahan.
5. Seluruh teman-teman jurusan manajemen angkatan 2019 kelas C yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu, terima kasih atas bantuan-bantuan, motivasi dan kebersamaannya.
6. Kepada semua pihak yang tidak sempat saya sebutkan satu-persatu, namun telah membantu penulis dalam menyelesaikan studi.

Penulis tidak membayangkan pengorbanan yang mereka berikan kepada saya, yang tidak dapat saya balas. Penulis hanya dapat memohon kepada Allah SWT semoga atas partisipasi dan pengorbanan dari orang tua dan teman-teman dapat dibalas oleh Allah SWT.

Yogyakarta, 10 Juni 2022

Penulis



Nurfa Fauzia

19001581



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah Penelitian .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5

<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>7</b>
A. Landasan Teori.....	7
1. Penggunaan Media Sosial .....	7
a) Pengertian Media Sosial .....	7
b) Jumlah Pengguna Aktif Media Sosial Indonesia .....	9
c) Karakteristik Media Sosial.....	10
d) Dampak Penggunaan Media Sosial .....	12
e) Indikator Penggunaan Akun Media Sosial .....	14
f) Jenis-Jenis Akun Media Sosial .....	14
2. Intensitas Belajar .....	18
a) Pengertian Intensitas Belajar .....	18
b) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar Mahasiswa.....	23
c) Tahapan-Tahapan Dalam Proses Belajar .....	29
B. Penelitian Terdahulu .....	32
C. Keterkaitan Antara Variabel Dan Hipotesis Penelitian .....	34
1. Hubungan Penggunaan Media Sosial Dan Intensitas Belajar .....	33
D. Model Penelitian .....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Waktu Dan Lokasi Penelitian.....	35
C. Populasi Dan Sampel .....	36
D. Teknik Pengambilan Sampel.....	37
E. Jenis Data .....	38

F. Teknik Pengumpulan Data .....	39
G. Defenisi Operasional .....	40
H. Uji Kualitas Instrumen (Validitas Dan Realibilitas) .....	44
I. Uji Hipotensi Dan Analisis Data .....	46
<b>BAB 1V ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>50</b>
<b>A. Analisis Deskriptif.....</b>	<b>50</b>
1. Analisis Deskriptif karakteristik Responden.....	50
<b>B. Analisis Inferensi.....</b>	<b>51</b>
1. Uji Validitas Dan Reliabilitas .....	51
a) Uji Validitas .....	51
b) Uji Realibilitas .....	53
<b>C. Uji Hipotesis.....</b>	<b>56</b>
1. Uji Regresi Linier Sederhana .....	55
2. Uji Koefisien Korelasi (R) .....	56
3. Uji Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ) .....	56
<b>C. Pembahasan .....</b>	<b>57</b>
1. Pembahasan Data Deskripsi.....	57
2. Pembahasan Data Inferensi .....	58
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>59</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>59</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>60</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	32
Tabel 3.1 Waktu Penelitian .....	36
Tabel 3.2 Pedoman Skor Kuesioner.....	40
Tabel 3.3 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional .....	44
Tabel 3.4 interprestasi nilai R .....	48
Tabel 4.1 Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	50
Tabel 4.2 Jumlah Responden Berdasarkan Umur .....	51
Tabel 4.3 nilai r tabel .....	52
Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Variabel Penggunaan Media Sosial (X).....	52
Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Variabel Intensitas Belajar (Y) .....	53
Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas.....	54
Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana .....	55
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Korelasi (R).....	56
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ) .....	57

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Grafik Pengguna Aktif Media Sosial .....	9
Gambar 2.2 Model Penelitian .....	34

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Kuesioner

Lampiran 2 Tabulasi Data Jawaban Responden

Lampiran 3 Output Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Lampiran 4 Outpu Hasil Uji Validitas Dan Uji Reliabilitas

Lampiran 5 Output Hipotesisi (Regresi Linear Sederhana)



## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari penggunaan media sosial terhadap intensitas belajar mahasiswa STIB Kumala Nusa. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif asosiatif dengan menggunakan sampel sebanyak 70 responden. Penelitian ini melibatkan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yaitu penggunaan media sosial dan variabel terikat yaitu intensitas belajar. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana. pengolahan data dilakukan dengan menggunakan *software* komputer SPSS 25.

Hasil dari uji regresi linier sederhana menunjukkan nilai signifikan variabel penggunaan media sosial (Y) sebesar  $0,000 < 0,05$ , yang berarti penggunaan media sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap intensitas belajar mahasiswa. Berdasarkan hasil uji koefisien korelasi (R) dapat diketahui nilai koefisien dalam penelitian ini sebesar 0,558, artinya bahwa uji koefisien korelasi menunjukkan hubungan yang sedang dan positif, yaitu apabila variabel independen (penggunaan media sosial) mengalami kenaikan, maka variabel dependen (intensitas belajar) juga akan mengalami kenaikan. Nilai ( $R^2$ ) pada penelitian ini sebesar 0,311. Hal ini bahwa nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 31,1% intensitas dipengaruhi oleh penggunaan media sosial. Sedangkan sisanya 68,9 dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Kata Kunci : Penggunaan Media Sosial, Intensitas Belajar, Mahasiswa**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan sebuah wahana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan pendidikan diharapkan menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu meyoong kemajuan yang akan datang. Menurut bentuknya pendidikan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu: pendidikan formal dan pendidikan nonformal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang dilakukan atau berlangsung secara teratur, bertingkat dan berkesinambungan serta dilakukan oleh lembaga formal seperti perkuliahan dan sekolahan. Sedangkan pendidikan nonformal adalah pendidikan yang dilakukan secara tertentu tetapi tidak mengikuti pengaturan yang ketat, seperti belajar kelompok dan kursus.

Dalam proses pendidikan kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh mahasiswa sebagai peserta didik.

Manusia adalah makhluk sosial yang sesuai dengan fitrah masing-masing, setiap manusia juga dilengkapi dengan akal, bakat, dan gagasan. Dengan perlengkapan ini mengantarkan manusia mendapatkan peluang dalam menguasai serta mengembangkan ilmu teknologi. Dalam konteks ini pendidikan

dapat membina dan mengembangkan ilmu dan teknologi yang diperlukan manusia dalam pendidikan. Dalam proses pendidikan, manusia mampu membentuk kepribadiannya, mentransfer kebudayannya dari suatu komunitas kepada komunitas lain, mengetahui nilai baik dan buruk suatu hal, dan lain sebagainya. Maka manusia sangat memerlukan interaksi atau proses saling mempengaruhi antara dua orang atau lebih.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik digolongkan menjadi dua golongan saja yaitu: faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

Lewat pendidikan orang mengharapkan supaya semua bakat, kemampuan dan kemungkinan yang dimiliki bisa dikembangkan secara maksimal, agar seseorang bisa mandiri dalam proses membangun pribadinya. Pendidikan selain sebagai hak setiap manusia, pendidikan juga dapat meningkatkan derajat dan juga martabat manusia itu sendiri.

Seiring berkembangnya zaman, teknologi semakin canggih. Adanya handphone membuat orang mudah berinteraksi dengan teman, kerabat serta orang lain secara jarak jauh. Sekarang ini, semua orang memiliki handphone dari kalangan orang tua, orang dewasa bahkan anak yang masih di bawah umur.

Handphone merupakan perangkat telepon seluler yang dikembangkan dengan menerapkan sistem operasi berbasis komputer. Perkembangan handphone hingga saat ini tidak hanya sebatas sebagai alat komunikasi, namun

saat ini handphone banyak digunakan sebagai media pembelajaran. Kitchenham (2011) berpendapat bahwa pemanfaatan handphone dalam program pendidikan menjadikan perangkat ini sebagai salah satu bentuk perangkat yang dapat digunakan sebagai alternatif dalam pengembangan media. Penggunaan handphone dalam pendidikan dikenal sebagai teknologi mobile learning (m-learning).

Pemanfaatan m-Learning yang dinyatakan oleh Gonzalez (2015) dapat memberikan kontribusi yang positif kepada peserta didik untuk mengakses bahan belajar ataupun sebagai media pembelajaran. Selain itu, Laurillard (2007) berpendapat bahwa dengan menggunakan handphone dalam pendidikan, membuat teknologi ini memiliki peran yang sentral untuk dapat digunakan sebagai sarana penyampaian informasi kepada peserta didik melalui teknologi perangkat mobile. Pemanfaatan handphone sebagai media pembelajaran didukung oleh Rogozin (2012) yang menyatakan bahwa dengan menggunakan handphone sebagai media pembelajaran memberikan kesempatan belajar yang lebih mendalam bagi peserta didik karena dengan menggunakan handphone peserta didik dapat mengembangkan pembelajaran melalui penelusuran informasi dari internet, serta melatih keterampilan mereka dalam melaksanakan praktikum karena prinsip mobilitas yang dimiliki oleh handphone. Lebih lanjut dikatakan bahwa dengan menggunakan handphone peserta didik mampu membangun kompetensi mereka dengan cara yang dinamis.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 4 april 2022, terhadap 30 orang mahasiswa, dengan memberikan beberapa pertanyaan sebagai

berikut ini : (1) media sosial apa yang anda gunakan? (2) berapa lama anda menggunakan media sosial perhari? (3) apakah anda sering lupa untuk belajar jika menggunakan media sosial? Jika iya jelaskan alasannya. Dari wawancara tersebut peneliti memperoleh informasi bahwa media sosial yang digunakan oleh mahasiswa STIB Kumala Nusa yaitu: WhatsApp, Facebook, Instagram, TikTok, Youtube, dan Telegram. Serta terdapat 21 orang mahasiswa yang menggunakan media sosial lebih dari 7 jam perharinya. Karena mahasiswa terlalu keasikan dalam menggunakan media sosial sehingga membuat mahasiswa malas dan lupa untuk belajar.

Menurut Slameto (2015) kegiatan pendidikan tidak terlepas dari kegiatan belajar yang merupakan sebagai syarat untuk tercapainya suatu tujuan pendidikan. Berhasil atau tidaknya suatu kegiatan belajar sangat ditentukan oleh keadaan mahasiswa itu sendiri. Serta kita juga tahu bahwa mahasiswa berangkat dari kampung halaman ke kota Yogyakarta dengan tujuan untuk belajar dan menuntut ilmu di STIB Kumala Nusa. Namun pada kenyataan yang terjadi pada saat ini, banyak mahasiswa yang lebih fokus dalam menggunakan media sosial tanpa memperhatikan waktu belajar yang mereka miliki, sehingga intensitas belajar mahasiswa STIB Kumala Nusa menjadi rendah.

Dengan memperhatikan masalah dan uraian di atas menjadi alasan ketertarikan saya untuk melakukan penelitian dengan topik **“Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Intensitas Belajar Mahasiswa STIB Kumala Nusa”**.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka perumusan masalah penelitian adalah apakah penggunaan media sosial berpengaruh terhadap intensitas belajar mahasiswa STIB Kumala Nusa?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah ditentukan di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sosial terhadap intensitas belajar mahasiswa STIB Kumala Nusa.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh media sosial terhadap intensitas belajar mahasiswa STIB Kumala Nusa.
  - b. Sebagai bahan informasi atau dasar pijakan untuk penelitian pada waktu yang akan datang.



## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi orang tua sebagai bahan informasi dan masukan untuk selalu memperhatikan anaknya dalam menggunakan media sosial.
- b. Bagi dosen sebagai bahan informasi dan masukan untuk meningkatkan intensitas belajar mahasiswa STIB Kumala Nusa.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Penggunaan Media Sosial**

###### **a. Pengertian media sosial**

Menurut Mandibergh (2012) media sosial adalah media yang mewadahi kerja sama diantara pengguna yang menghasilka konten (*user generated content*). Shirky (2008), media sosial dan perangkat lunak sosial merupakan alat untuk meningkatkan kemampuan pengguna untuk berbagi (*to share*), untuk bekerja sama (*to co-operate*) diantara pengguna dan melakukan tindakan secara kolektif yang semuanya berada diluar kerangka institusional organisasi.

Menurut Nasrullah (2015) menyatakan bahwa media sosial adalah medium di internet yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain dan membentuk ikatan sosial secara virtual.

Gohar F. Khan (2017) dalam bukunya *social media for Government* menyatakan bahwa secara sederhana, media sosial adalah sebuah platform berbasis internet yang mudah digunakan sehingga memungkinkan para pengguna untuk membuat dan berbagi konten (informasi, opini dan minat) dalam konteks yang beragam (informatif, sindiran, kritik dan sebagainya) kepada khalayak yang lebih banyak lagi. Oleh karena itu, media sosial

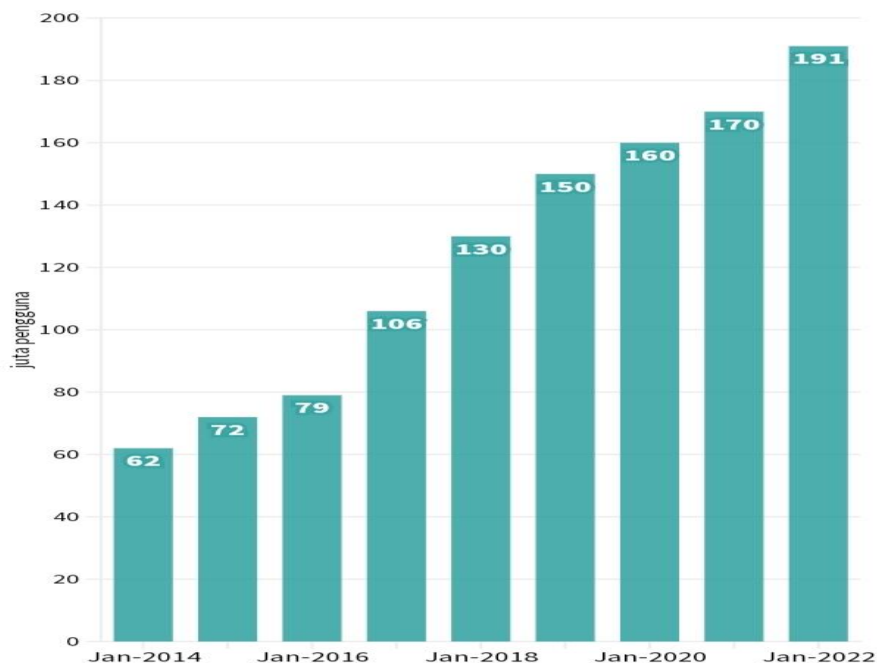
mempunyai efek berantai sehingga proses transmisi yang terjadi tidak berhenti pada satu audiens pokok saja (*multiplier effect*).

Karakteristik umum yang dimiliki setiap media sosial yaitu adanya keterbukaan dialog antara para pengguna media sosial dapat diubah oleh penciptanya, atau dalam beberapa situs tertentu, dapat diubah oleh suatu komunikasi. Selain itu media sosial juga menyediakan dan membentuk cara baru dalam berkomunikasi. Seperti diketahui, sebelum muncul dan populernya media sosial, kebanyakan orang yang berkomunikasi dengan cara sms atau telepon lewat handphone. Namun sekarang dengan adanya media sosial, orang cenderung berkomunikasi lewat layanan obrolan (*chat*) atau berkirim pesan lewat layanan yang tersedia di media sosial. Arus perkembangan teknologi ini bagaimanapun tidak akan bisa kita bandingkan, sebagian besar anak dan remaja saat ini sangat familiar dengan berbagai situs jejaring sosial media tersebut, tidak hanya anak dan remaja kota, bahkan anak-anak di perdesaanpun kini telah berangsur-angsur mulai menggunakan jejaring sosial tersebut. Berkembang pesatnya situs jejaring sosial tersebut tentu saja mempunyai dampak positif dan juga negatif, oleh karena itu penting untuk di buat suatu sistem pengawasan dan bimbingan bagi mereka agar dampak negatifnya dapat dihindari dan dampak positifnya semakin kita rasakan. Tahun 2009 hingga saat ini, media sosial (Whatsapp, Facebook, Instagram, TikTok, Twitter dll) menjelma menjadi dunia kedua setelah dunia nyata.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa media sosial adalah alat komunikasi yang berupa obrolan (*chat*) untuk berinteraksi dengan orang lain, bekerja sama, berbagi dan membentuk ikatan sosial secara virtual.

#### **b. Jumlah pengguna aktif media sosial Indonesia Tahun 2014-2022**

Berdasarkan laporan We Are Social, jumlah pengguna aktif media sosial di Indonesia sebanyak 191 juta orang pada Januari 2022. Jumlah itu telah meningkat 12,35% dibandingkan pada tahun sebelumnya yang sebanyak 170 juta orang. Melihat trennya, jumlah pengguna media sosial di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya. Walau demikian, pertumbuhannya mengalami fluktuasi sejak 2014-2022.



**Gambar 2.1 Grafik Pengguna Aktif Media Sosial**

Kenaikan jumlah pengguna media sosial tertinggi mencapai 34,2% pada 2017. Hanya saja, kenaikan tersebut melambat hingga sebesar 6,3% pada tahun lalu. Angkanya baru meningkat lagi pada tahun ini. Adapun, Whatsapp menjadi media sosial yang paling banyak digunakan masyarakat Indonesia. Persentasenya tercatat mencapai 88,7%. Setelahnya ada Instagram dan Facebook dengan persentase masing-masing sebesar 84,8% dan 81,3%. Sementara, proporsi pengguna TikTok dan Telegram berturut-turut sebesar 63,1% dan 62,8%. (Sumber : <https://dataindonesia.id>)

### **c. Karakteristik media sosial**

Media sosial memiliki karakteristik khususnya yang tidak dimiliki oleh beberapa media siber lainnya. Ada beberapa batasan-batasan dan ciri khusus tertentu yang dimiliki oleh media sosial dibandingkan dengan media lainnya. Adapun karakteristik media sosial menurut Nassullah (2016) adalah sebagai berikut:

#### 1) Jaringan (*Network*)

Media sosial memiliki karakter jaringan sosial. Media sosial terbangun dari struktur sosial yang terbentuk di dalam jaringan atau internet. Jaringan yang terbentuk antar pengguna (*users*) merupakan jaringan yang secara teknologi dimediasi oleh perangkat teknologi seperti komputer, telepon genggam dan tablet. Jaringan yang terbentuk antar pengguna ini pada akhirnya terbentuk komunikasi. Contohnya Facebook, WhatsApp dll.

## 2) Informasi (*information*)

Di media sosial informasi menjadi komoditas yang di konsumsi oleh pengguna. Komoditas tersebut pada dasarnya merupakan komoditas yang di produksi dan didistribusi antar pengguna itu sendiri. Dari kegiatan komunikasi inilah pengguna satu dengan pengguna lain membentuk sebuah jaringan yang pada akhirnya secara sadar atau tidak bermuara pada institusi masyarakat berjejaring.

## 3) Arsip (*archive*)

Bagi pengguna media sosial arsip menjadi sebuah karakter yang menjelaskan bahwa informasi telah tersimpan dan bisa diakses kapanpun dan melalui perangkat apapun. Setiap informasi apapun yang diunggah di Facebook informasi itu tidak hilang begitu saja saat pergantian hari, bulan bahkan sampai tahun.

## 4) Interaktif (*interactivity*)

Karakter dasar dari media sosial adalah terbentuknya jaringan antar pengguna. Jaringan ini tidak sekedar memperluas hubungan pertemanan atau pengikut di internet semata, tetapi harus juga dibangun dengan interaksi antar pengguna tersebut.



#### **d. Dampak penggunaan media sosial**

Ada dua aspek media sosial yang mempengaruhi manusia, yaitu antara yang positif dan yang negatif. (Sumber <https://radarsumbawa.id>)

##### 1) Dampak positif

Beberapa dampak positif penggunaan media sosial bagi peserta didik sebagai berikut:

- a) Memperluas jaringan pertemanan. Karena melalui media sosial para peserta didik bisa saling berinteraksi dengan teman-temannya berbagai tempat tanpa mengenal batas, mereka juga bisa berinteraksi dengan teman lamanya.
- b) Membantu peserta didik termotivasi untuk belajar mengembangkan diri. Dengan media sosial, terkadang mahasiswa ada keinginan mengembangkan kemampuannya agar bisa menyesuaikan diri dengan lingkungannya karena pergaulan yang luas di media sosial.
- c) Membantu peserta didik untuk memperoleh informasi apapun yang dibutuhkan. Peserta didik bisa mencari informasi dengan mengakses internet hanya dengan mengetik apa yang ingin kita cari.
- d) Membantu peserta didik untuk menumbuhkan rasa empati. Dengan media sosial kita berinteraksi dengan banyak orang yang menjadikan seseorang bisa saling membantu dan peduli terhadap sesama.
- e) Membantu untuk mempromosikan usaha online. Perkembangan teknologi ini menumbuhkan peserta didik untuk bisa belajar

memulai bisnisnya dengan kemudahan internet ia dapat dengan mudah mempromosikan barang dagangannya.

- f) Membantu peserta didik memperoleh data mengenai pelajaran dan ilmu-ilmu lainnya diluar kampus.
- g) Ilmu tidak hanya didapatkan di kampus tetapi bisa juga dicari diluar kampus. Contohnya dengan mengakses internet, informasi yang didapatkanpun bisa lebih luas jangkauannya dan bisa menambah wawasan yang lebih banyak dan positif.

## 2) Dampak negatif

Beberapa dampak negatif penggunaan media sosial bagi peserta didik sebagai berikut:

- a) Membuat peserta didik kecanduan untuk menggunakan media sosial sehingga tidak bisa membagi waktunya untuk hal yang lebih penting.
- b) Menumbuhkan sifat egois atau mementingkan diri sendiri karena lebih banyak waktu dengan media sosial dibanding bersosialisasi secara langsung.
- c) Media sosial juga bisa membuat peserta didik malas belajar karena sibuk mengakses media sosial.
- d) Mengubah peserta didik kehilangan sopan santunnya karena bahasa yang biasa mereka gunakan di media sosial.
- e) Membuat peserta didik malas berinteraksi secara langsung dengan orang-orang disekitarnya karena sudah terbiasa berkomunikasi lewat media sosial.

- f) Mudahnya mengakses media sosial juga mempermudah peserta didik mengakses jaringan pornografi.
- g) Menyalah gunakan dengan melakukan penipuan atau bahkan bisa juga menjadi korban penipuan.
- h) Berkurangnya perhatian keluarga juga bisa terjadi karena sering bermain media sosial, akibatnya terjadi kurang kontrol orang tua terhadap anaknya.

**e. Indikator penggunaan akun media sosial**

Menurut Rasyidah (2017), indikator penggunaan media sosial sebagai berikut:

- 1) Alokasi waktu mengakses media sosial.
- 2) Akun media sosial yang dimiliki.
- 3) Kegunaan/ alasan menggunakan media sosial.
- 4) Dampak positif dan negatif penggunaan media sosial

**f. Jenis -jenis media sosial**

Media sosial adalah teknologi informasi yang berbasis internet sebagai alat komunikasi maupun sebagai media promosi dan bisnis. Adapun macam-macam media sosial adalah sebagai berikut: (sumber <https://www.merdeka.com>)

1) Facebook

Facebook merupakan jenis media sosial atau jejaring sosial yang paling banyak digunakan oleh masyarakat. Dari laporan yang ada, jumlah penggunaan facebook di Indonesia tahun 2020 mencapai 130 juta jiwa.

## 2) WhatsApp

WhatsApp merupakan media sosial yang memiliki tampilan sederhana dan mudah digunakan sehingga di minta oleh semua kalangan, mulai dari remaja hingga dewasa.

## 3) Blog

Blog memang sudah ada sejak zaman dahulu. Belakangan ini blog banyak digunakan kembali oleh khayalak ramai. Dengan blog seseorang bisa menulis berbagai macam cerita atau informasi yang akan bisa di share dan dibaca oleh semua orang. Pengguna juga bisa menambahkan gambar atau video di dalamnya.

## 4) YouTube

YouTube adalah media sosial yang menyediakan layanan streaming dan video secara online. Tidak hanya video atau tontonan yang bersifat mendidik dan menghibur saja yang diunggah di Youtube, tetapi tontonan yang berkaitan dengan bisnis, politik, HAM, sosial budaya, hukum dan lain sebagainya juga diunggah di Youtube.

## 5) Instagram

Instagram adalah sebuah alat menyampaikan pesan (aplikasi) untuk bisa berkomunikasi dengan khalayak secara luas dengan saling berbagi foto dan video, yang di dalamnya juga terdapat fitur-fitur lain seperti DM (*direct massager*), *comment*, *like* dan sebagainya.

#### 6) Twitter

Twitter adalah suatu situs web yang merupakan layanan dari *microblog*, yaitu suatu bentuk blog yang membatasi ukuran setiap post-nya, yang memberikan fasilitas bagi pengguna untuk dapat menuliskan pesan dalam Twitter update hanya berisi 140 karakter.

#### 7) Line

Line adalah aplikasi yang digunakan untuk berkirim pesan (*messenger/chatting*) secara gratis di handphone. Namun, aplikasi Line sebenarnya juga bisa disebut sebagai aplikasi jejaring sosial karena terdapat fitur timeline sebagai wadah untuk berbagi status, pesan suara, video, foto, kontak dan informasi lokasi.

#### 8) TikTok

TikTok merupakan platform video pendek yang memungkinkan pengguna berimajinasi dan mengepresikan ide secara bebas dalam bentuk video pendek. Lalu video tersebut dapat dibagikan kepada seluruh pengguna TikTok di berbagai belahan dunia.

#### 9) Snapchat

Media sosial bernama Snapchat yang satu ini memberikan fitur dan kelebihan unik. Perusahaan asal Amerika yang mengembangkan aplikasi ini memberikan fitur penggunanya untuk berbagi video dan foto.

#### 10) Tumblr

Tumblr tak lain merupakan sebuah aplikasi berbasis blog yang juga memungkinkan pengguna untuk berbagi konten tulisan maupun foto. Yang didirikan pada tahun 2007 dan telah merambah ke berbagai penjuru dunia. Fungsi dari Tumblr ini bisa digunakan bagi anda yang hendak menggunakan strategi pemasaran dengan teknik tulisan dan foto untuk menjangkau pelanggan baru.

#### 11) Pinterest

Pinterest merupakan platform berbagi foto yang mampu dikategorikan ke dalam folder atau album. Kelebihannya, Pinterest tetap dapat melakukan repin pada pin akun lain meski tak saling mengikuti satu sama lain.

#### 12) Reddit

Media sosial ini sama halnya dengan Twitter, Reddit memungkinkan pengguna untuk saling berdiskusi satu sama lain mengenai suatu topik atau gambar tertentu dalam kolom komentar sebuah postingan, sebuah angka akan menampilkan berapa banyak orang yang mengetik tanggapan mereka pada sebuah postingan secara real-time. Dengan indikator mengetik, membaca dan pil komentar baru.



## 2. Intensitas Belajar

### a. Pengertian intensitas belajar

Kata intensitas berasal dari Bahasa Inggris yaitu *intense* yang berarti semangat dan giat (John M. Echols, 1993). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008), intensitas diartikan sebagai keadaan tingkatan atau ukuran intensitasnya. Intensitas belajar adalah seberapa sering usaha mahasiswa yang dapat menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan nilai dan sikap. Sehingga intensitas dapat diartikan sebagai suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang dengan penuh semangat untuk mencapai tujuan, dalam hal ini tujuan belajar.

Seseorang yang belajar dengan semangat tinggi, akan menunjukkan hasil yang baik, sebagaimana pendapat Sadirman A.M (1996), yang menyatakan bahwa intensitas belajar mahasiswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian tujuan belajarnya yakni meningkatkan hasil belajarnya. Intensitas belajar mahasiswa menurut The Linng Gie (1985). Oemar H (1983) yang dikutip Siti Sholikhah dalam jurnal hubungan intensitas dan motivasi belajar dengan prestasi belajar mahasiswa SI Keperawatan STIKES Muhammadiyah Lamongan (2010), bahwa intensitas belajar.

meliputi :

Dalam mengikuti pelajaran, mahasiswa seharusnya melakukan persiapan untuk mengikuti pembelajaran yaitu dengan mempelajari materi yang akan dibahas dan mempelajari kembali materi sebelumnya, harus bersikap aktif

selama kegiatan belajar berlangsung serta menargetkan hasil belajar setelah proses kegiatan belajar selesai.

#### 1) Persiapan

Oemar. H (1983) Belajar akan lebih berhasil apabila sebelumnya ada persiapan untuk belajar. Dengan adanya persiapan mahasiswa akan mudah menerima penjelasan dari dosen. Kegiatan persiapan yang harus dilakukan mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran yaitu :

- a) Mempelajari bahan pelajaran sebelumnya merupakan cara untuk dapat memahami bahan-bahan pelajaran yang diajarkan oleh dosen. Oleh karena itu, dengan mempelajari bagian materi pelajaran, maka mahasiswa akan lebih mudah untuk memahami bahan pelajaran yang akan diajarkan.
- b) Merumuskan pertanyaan tentang bagian bahan pelajaran yang belum dipahami. Selama mempelajari bahan-bahan pelajaran yang akan dibahas di kelas, tentunya terdapat bagian-bagian tertentu yang belum dipahami. Oleh karena itu, mahasiswa seharusnya memberikan pertanyaan mengenai materi yang belum jelas. Dengan bertanya kepada dosen, mahasiswa dapat mencapai hasil yang maksimal.

#### 2) Aktivitas selama mengikuti pelajaran

Yang perlu diperhatikan saat mengikuti pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a) Kehadiran dalam kegiatan belajar di kampus mahasiswa tidak akan tertinggal dalam belajar. Tindakan dalam meninggalkan saat pelajaran

berlangsung adalah suatu tindakan yang merugikan. Bahan-bahan pelajaran yang semestinya dikuasai tidak berhasil dikuasai karena tidak hadir dalam mengikuti kegiatan belajar di kelas, semakin sering tidak hadir maka akan semakin banyak materi pelajaran yang kurang dikuasai, sebaliknya semakin sering hadir maka akan semakin banyak materi pelajaran akan dapat dikuasai.

- b) Konsentrasi, mengikuti pelajaran seharusnya untuk selalu berkonsentrasi pada pelajaran karena dapat membantu dalam memahami materi yang diajarkan oleh dosen. Kegiatan yang mengganggu konsentrasi belajar harus dihindari.
- c) Catatan pelajaran, membuat catatan pelajaran penting untuk seorang pelajar, karena daya ingat manusia relatif terbatas. Adanya catatan membantu mengingatkan dalam belajar. materi pelajarann yang kurang penguasaan sebaiknya untuk dicatat sehingga dapat membantu agar tidak mudah terlupakan. Oleh karena itu, saat mengikuti kegiatan, seharusnya membuat catatan belajar yang dicatat dengan rapi.
- d) Partisipasi dalam kegiatan belajar mengajar dapat diwujudkan dengan berusaha menjawab atau memikirkan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh dosen atau mahasiswa lain. Bentuk lain partisipasi adalah dengan mengajukan pertanyaan mengenai bagian-bagian bahan yang dipahami dengan baik. Dengan demikian, penguasaan terhadap bahan pelajaran dapat dilakukan dengan baik.

e) Kebiasaan belajar dalam mengikuti ujian

Kebiasaan belajar individu harus selalu dievaluasi apakah kebiasaan belajarnya. Bila tidak tercapai, maka individu harus mengubah cara belajar. kebiasaan belajar yang benar menuntut mahasiswa untuk bisa mendapatkan hasil yang baik. Untuk mendapatkan hasil yang terbaik, modal utama adalah penguasaan materi pelajaran dan persiapan ulangan.

Kebiasaan belajar sendiri atau yang paling sering disebut belajar mandiri. Belajar mandiri dapat menggunakan dari berbagai sumber dan media belajar seperti guru dan dosen, tutor, kawan, pakar dan siapapun yang memiliki informasi dan keterampilan yang diperlukan pelajaran dapat menjadi sumber belajar. paket-paket belajar yang berisi *self instruksional materials*, buku teks hingga teknologi informasi lanjut, dapat digunakan sebagai media pembelajaran dalam belajar mandiri. Ketersediaan sumber dan media belajar turut menentukan kekuatan motivasi dalam belajar. Apabila sumber dan bahan bekerja tersedia dalam jumlah dan kualitas yang cukup didalam menunjang kegiatan belajar.

Persiapan dalam menghadapi ulangan atau ujian, Ahmadi. A & Widodo (1997) mengemukakan bahwa persiapan dalam menghadapi ujian dapat dibedakan menjadi dua fase, yaitu persiapan jangka panjang adalah persiapan yang dilakukan sejak awal. Persiapan ini diwujudkan dengan melakukan kegiatan belajar secara rutin,

dipelajari secara terus-menerus dan bertahap. Sehingga penguasaan bahan pelajaran secara baik akan lebih dapat tercapai.

Persiapan jangka pendek dilakukan secara intensif pada saat menjelang ulangan berlangsung. Fase ini lamanya bergantung pada seberapa banyak bahan-bahan pelajaran. Semakin banyak pelajaran, maka semakin banyak waktu yang diperlukan untuk mempelajari. Pada saat mengikuti ujian yang harus dilakukan adalah:

- 1) Menenangkan diri.
- 2) Memahami petunjuk soal.
- 3) Mulai mengerjakan soal yang mudah.
- 4) Meneliti kembali pekerjaan terhadap apa yang sudah dikerjakan.

Setelah ulangan selesai, yang harus dilakukan adalah memeriksa kembali jawaban, dicari kembali jawaban yang benar.

### 3) Rata-rata waktu yang digunakan setiap hari

Kegiatan belajar dilaksanakan di setiap waktu yang dikehendaki. Masing-masing mahasiswa, memiliki waktu sendiri-sendiri untuk belajar, sesuai dengan ketersediaan waktu yang dimiliki.

Banyaknya informasi yang harus diproses dalam ingatan manusia pada saat tertentu hanya terbatas, sehingga perlu kesiapan mental demi terwujudnya tujuan belajar yang diharapkan. Oleh karena itu, seharusnya perlu dibuat jadwal belajar.

Dengan jadwal belajar yang sudah ditetapkan, maka kita dapat membagi waktu antara mengerjakan tugas, mempelajari materi, atau mengerjakan kegiatan lain sehingga waktu yang tersedia dapat bermanfaat sebaik mungkin. Evaluasi harus dilakukan oleh pembelajar sendiri. Dengan membandingkan antara tujuan belajar dan hasil yang dicapainya, pembelajaran akan mengetahui sejauh mana keberhasilannya.

#### **b. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar mahasiswa**

Kegiatan belajar dilakukan oleh setiap individu, karena melalui belajar mereka dapat memperoleh pengalaman dari situasi yang di hadapinya. Dengan demikian belajar berhubungan dengan perubahan dalam diri individu sebagai pengalamannya di lingkungan. Adapun faktor-faktor yang bisa menimbulkan kesulitan dalam belajar di antaranya faktor yang bersumber dari dalam diri dan faktor yang bersumber dari lingkungan masyarakat.

Syah (1999) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar mahasiswa ada tiga macam, yaitu:

1) Faktor internal (faktor dari dalam individu), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani setiap individu, meliputi dua aspek yakni:

##### a) Aspek fisiologis

Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas mahasiswa dalam mengikuti

pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah dapat menurunkan kualitas ranah cipta (*kognitif*) sehingga materi yang dipelajarinya pun kurang atau tidak membekas.

b) Aspek psikologis

1) Intelegensi mahasiswa

Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan yang tepat.

J.P Chaplin (Mujib, 2002) merumuskan tiga definisi kecerdasan, yaitu:

- (a) Kemampuan menghadapi dan menyesuaikan diri terhadap situasi baru secara cepat dan efektif.
- (b) Kemampuan menggunakan konsep abstrak secara efektif, yang meliputi empat unsur seperti memahami, berpendapat, mengontrol dan mengkritik.
- (c) Kemampuan memahami pertalian-pertalian dan belajar dengan cepat sekali. Tingkat kecerdasan atau IQ mahasiswa sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar mahasiswa. Semakin tinggi tingkat IQ seseorang maka semakin besar peluangnya meraih sukses, begitupun sebaliknya. Di antara mahasiswa yang mayoritas berinteligeni normal mungkin terdapat anak yang tergolong *gifted child* atau *talented child*, yakni anak yang cerdas dan anak yang sangat berbakat. Sebagai seorang dosen yang

profesional harus mampu membaca kondisi inteligensi anak didiknya. Agar tidak terjadi kesenjangan dalam belajar. Anak yang cerdas juga tidak terhalang oleh temannya yang lamban dalam berfikir.

## 2) Sikap mahasiswa

Menurut Muhibbin Syah (1997) sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang, dan lain sebagainya baik secara positif maupun negatif.

Untuk mengantisipasi sikap negatif mahasiswa, dosen dituntut untuk terlebih dahulu menunjukkan sikap positif terhadap dirinya sendiri terhadap mata pelajaran yang menjadi tugasnya. Dengan meyakini manfaat bidang studi tertentu, mahasiswa akan merasa membutuhkannya, dan dari perasaan butuh itulah diharapkan muncul sikap positif terhadap bidang studi tersebut sekaligus terhadap dosen atau guru yang mengajarkannya.

## 3) Bakat mahasiswa

Secara umum, bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dalam perkembangan selanjutnya bakat kemudian diartikan sebagai kemampuan individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan latihan. Sehubungan dengan itu, bakat akan dapat mempengaruhi



tinggi rendahnya prestasi belajar di bidang studi tertentu. Olehnya itu sangat tidak bijaksana orang tua yang memaksakan anaknya untuk memilih jurusan-jurusan keahlian kehendaknya tanpa mengetahui lebih dulu bakat yang dimiliki oleh anaknya. Ini akan berdampak buruk terhadap kinerja akademik atau prestasi belajarnya.

Setiap pembelajar, tentu memiliki kekhasan tertentu yang berbeda dengan pembelajar lain, oleh karena itu, dalam belajar seorang pembelajar haruslah mengembangkan kekhasan-kekhasan yang dimiliki. Keterampilan personal yang secara khas dimiliki oleh pembelajar. Pembelajar akan berkembang seoptimal mungkin sesuai dengan ciri khas atau karakteristik yang ada padanya.

#### 4) Minat

Secara sederhana minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Seorang mahasiswa yang menaruh minat besar terhadap pelajaran akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada mahasiswa lainnya. Kemudian karena pemusatan itu mahasiswa lebih giat dan akhirnya mendapatkan prestasi yang baik. Dosen dalam hal ini seyogyanya membangkitkan minat yang dimiliki oleh anak didiknya.

## 5) Motivasi mahasiswa

Motivasi berasal dari Bahasa latin “*movere*”, yang berarti menggerakkan. Menurut Weiner (1990) motivasi adalah sebagai kondisi internal yang membangkitkan kita untuk bertindak, mendorong kita untuk mencapai tujuan tertentu, dan membuat kita tetap tertarik dalam kegiatan tertentu. Sedangkan menurut Uno (2007), mengatakan bahwa motivasi sebagai dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang yang diindikasikan dengan adanya hasrat dan minat, dorongan dan kebutuhan, harapan dan cita-cita, penghargaan dan penghormatan.

Dari pengertian para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu alasan yang mendorong seseorang untuk melakukan, menyelesaikan, dan menghentikan suatu aktivitas guna mencapai tujuan tertentu yang diinginkan dari motivasi tersebut.

Menurut Sardiman Imran (1996), mengemukakan bahwa ciri-ciri motivasi yang ada pada diri seseorang adalah tekun dalam menghadapi tugas atau dapat bekerja terus menerus dalam waktu lama, ulet menghadapi kesulitan dan tidak mudah putus asa, tidak cepat puas atas prestasi yang diperoleh, menunjukkan minat yang besar terhadap macam-macam masalah belajar, lebih suka bekerja sendiri dan tidak bergantung kepada orang lain, tidak cepat bosan dengan tugas-tugas rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak

mudah melepaskan apa yang diyakini, senang mencari dan memecahkan masalah.

2) Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap belajar, dapat dikelompokkan menjadi 3 yaitu :

- a. Faktor keluarga, para peserta didik yang sedang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi/hubungan antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, sikap dan perhatian orang tua, dan latar belakang kebudayaan orang tua.
- b. Faktor sekolah mempengaruhi belajar meliputi hal-hal yang berkaitan dengan metode mengajar, kurikulum, relasi dosen dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, dan bentuk kehidupan masyarakat.
- c. Faktor masyarakat merupakan faktor eksternal yang berpengaruh terhadap perkembangan pribadi peserta didik, yaitu keberhasilan peserta didik dalam belajar pengaruh tersebut terjadi karena keberadaan peserta didik dalam masyarakat banyak berkaitan dengan : kegiatan peserta didik dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi belajar dibagi menjadi dua, yaitu faktor interen (dari dalam diri pelajar) dan faktor eksternal (dari luar pelajar). Faktor-faktor tersebut

harus diperhatikan oleh para pendidik dan harus dikondisikan sedemikian rupa guna mempengaruhi hasil belajar yang betul-betul maksimal.

### **c. Tahapan-tahapan dalam proses belajar**

Menurut Brunner, salah seorang penentang teori R.S (stimulus respon) yang terbilang vocal (Barlow, 1985). Proses belajar mahasiswa menempuh tiga fase yaitu :

#### 1) Fase Informasi (Tahap Penerimaan Materi)

Dalam fase informasi, seorang mahasiswa yang sedang belajar memperoleh sejumlah keterangan mengenai materi yang sedang dipelajari. Diantara informasi yang diperoleh itu ada yang sama sekali baru dan berdiri sendiri ada pula yang berfungsi menambah, memperluas, dan memperdalam pengetahuan yang sebelumnya telah dimiliki.

#### 2) Fase transformasi (tahap pengubahan materi)

Dalam fase transformasi, informasi yang telah diperoleh itu dianalisis, diubah, atau ditransformasikan menjadi bentuk yang abstrak atau konseptual supaya kelak pada gilirannya dapat dimanfaatkan bagi hal-hal yang lebih luas. Bagi mahasiswa pemula, fase ini akan berlangsung lebih mudah apabila disertai dengan bimbingan dosen yang diharapkan kompeten dalam mentransfer strategi kognitif yang tepat untuk melakukan pembelajaran materi pelajaran tertentu.

#### 3) Fase evaluasi

Dalam fase evaluasi, seorang mahasiswa akan menilai sendiri sampai sejauh manakah pengetahuan (informasi yang telah di transformasikan

tadi) dapat dimanfaatkan untuk memahami gejala-gejala lain atau memecahkan masalah yang dihadapi.

Menurut Bandura (1977), seorang Behavioris moderat penemu teori sosial learning/*observational learning*, setiap proses belajar (yang dalam hal ini terutama belajar sosial dalam menggunakan model) terjadi dalam urutan tahapan peristiwa yang meliputi :

a) Tahap Perhatian (*Attantional Phase*)

Pada tahap ini para peserta didik pada umumnya memusatkan perhatian pada objek materi yang lebih menarik terutama karena keunikanya dibanding dengan objek materi yang sebelumnya mereka ketahui. Misalnya dengan mengekspresikan suara dengan intonasi khas ketika menyajikan materi atau bergaya dengan mimik tersendiri.

b) Tahap penyimpanan dalam ingatan (*pretention phase*)

Tahapan ini penginformasikan berupa materi dan contoh perilaku model itu ditangkap, diproses dan disimpan dalam memori. Dengan tahapan ini peserta didik akan lebih baik dalam menangkap dan menyimpan segala informasi yang disampaikan dan memberikan contoh perbuatan yang akurat.

c) Tahap Reproduksi (*Reproduction phase*)

Pada tahap ini segala bayangan atau kode simbolis yang berisi informasi pengetahuan dan perilaku yang telah tersimpan dalam memori para peserta didik itu diproduksi kembali. Misalnya dengan

menggunakan sarana posttest. (Membuat, melakukan lagi apa yang telah mereka serap).

d) Tahap Motivasi (*Motivation phase*)

Tahap ini adalah tahap penerimaan dorongan yang dapat berfungsi sebagai *Reinforcement* “Penguatan” bersemayamnya segala informasi dalam memori para peserta didik. Pada tahapan ini dosen di anjurkan untuk memberikan pujian atau nilai kepada para peserta didik yang berprestasi, sebaliknya bagi peserta didik yang kurang berprestasi perlu diberikan kesadaran tentang pentingnya penguasaan materi (Nyanyu Khodijah, 2014).

Menurut Hamzah B. Uno (2011) indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- 1) Adanya Hasrat dan keinginan berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya keinginan dalam belajar
- 6) Adanya lingkungan kondusif, sehingga memungkinkan seseorang mahasiswa dapat belajar dengan baik.

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang digunakan oleh penelitian sebagai referensi dan acuan untuk menyusun penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Peneliti, Judul, Tahun dan Sumber	Variabel penelitian	Hasil Penelitian
1.	<p><u>Peneliti</u> Kurniawan Jl</p> <p><u>Judul</u> Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Intensitas Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas XI di SMA Negeri 9 Makassar</p> <p><u>Tahun</u> 2020</p> <p><u>Sumber</u> Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar 1442 H / 2020 M</p>	<p><u>variabel bebas</u> <i>(independent)</i> penggunaan media sosial</p> <p><u>variabel terikat</u> <i>(dependent)</i> intensitas belajar</p>	<p>Temuan menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang negatif penggunaan media sosial terhadap hasil belajar PAI.</p>
2.	<p><u>Peneliti</u> Sukmawati.R</p> <p><u>Judul</u> Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Intensitas Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas Xi Di SMA Negeri 9 Makassar</p> <p><u>Tahun</u> 2019</p> <p><u>Sumber</u> Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar 1442 H / 2019 M</p>	<p><u>variabel bebas</u> <i>(independent)</i> penggunaan media sosial</p> <p><u>variabel terikat</u> <i>(dependent)</i> intensitas belajar</p>	<p>Temuan menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang negatif penggunaan media sosial terhadap hasil belajar PAI.</p>

3	<u>Peneliti</u> Dyah Sari Rasyidah  <u>Judul</u> Pengaruh penggunaan media sosial dan jenis-jenis media sosial terhadap intensitas belajar PAI siswa kelas VIII di SMP N 3 Karangdowo Klaten  <u>Tahun</u> 2017  <u>Sumber</u> Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institute Agama Islam Surakarta	<u>Variabel bebas</u> <i>(independent)</i> Penggunaan media sosial  <u>Variabel variabel</u> <i>(dependent)</i> Intensitas belajar	Temuan Menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara penggunaan media sosial dengan intensitas belajar PAI.
---	--	--	--

Perbedaan penelitian yang dilakukan saat ini dengan penelitian terdahulu adalah lokasi penelitian dan jumlah populasi.

### C. Keterkaitan antara Variabel Dan Hipotesis Penelitian

#### 1. Hubungan Penggunaan Media Sosial Dan Intensitas Belajar

Media sosial adalah medium di internet yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain dan membentuk ikatan sosial secara virtual (Nasrullah 2015).

Menurut Koni (2016) bagi masyarakat Indonesia khususnya pada peserta didik, jejaring sosial seakan sudah menjadi candu, tiada hari tanpa membuka jejaring sosial, bahkan hampir 24 jam mereka tidak lepas dari handphone.



Achew dan Larson (dalam Dae, 2017) media sosial menjadikan kegiatan belajar mahasiswa tidak maksimal karena mereka menghabiskan sebagian besar waktunya bukan untuk belajar.

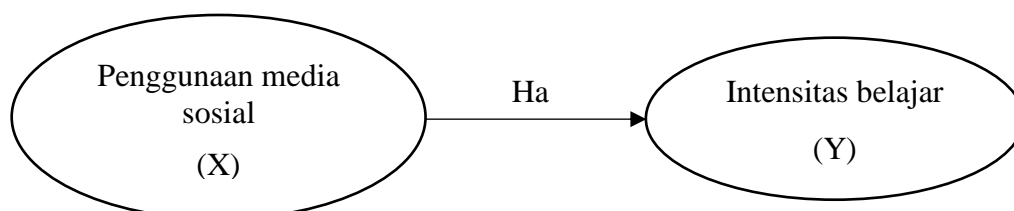
Menurut Sukmawati.R (2019) faktor yang mempengaruhi intensitas belajar dengan adanya media sosial membuat peserta didik kecanduan dalam mengakses media sosial dan hal tersebut menjadikan siswa malas untuk belajar sehingga intensitas belajar peserta didik menjadi rendah. Kurniawan JI (2020) media sosial memberi pengaruh negatif terhadap intensitas belajar siswa. Karena kebanyakan siswa mengakses media sosial semata-mata hanya untuk kesenangan mereka sendiri, tanpa memperdulikan dampak negatif yang didapatkan ketika terlalu lama mengakses media sosial.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan hipotensisnya yaitu sebagai berikut :

***Ha: Penggunaan media sosial berpengaruh secara signifikan terhadap intensitas belajar mahasiswa STIB Kumala Nusa.***

#### **D. Model penelitian**

Model penelitian yang menggambarkan tentang pengaruh penggunaan media sosial terhadap intensitas belajar mahasiswa STIB Kumala Nusa sebagai berikut :



**Gambar 2.2 Model Penelitian**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif asosiatif, yaitu penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih, Sugiyono (2013). Hubungan yang digunakan dalam penelitian ini adalah hubungan kausal. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat, yang terdiri dari variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (variabel yang dipengaruhi) Sugiyono (2013). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh dari variabel, yaitu variabel (X) penggunaan media terhadap variabel (Y) intensitas belajar mahasiswa STIB Kumala Nusa.

#### **B. Waktu dan Lokasi Penelitian**

##### **1. Waktu penelitian**

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai bulan Juni 2022.

**Tabel 3.1**  
**Tabel Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	Bulana				
		Februari	Maret	April	Mei	Juni
1.	Pengajuan Judul					
2.	Pembuatan Proposal					
3.	Pengambilan Sampel					
4.	Pengumpulan Data					
5.	Pengelolaan Data					
6.	Analisis Data					
7.	Penyusunan Laporan					

## 2. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di STIB Kumala Nusa, yang beralamat di Jl. Ringroad Timur No.43, Wonocatur, Banguntapan, Kec. Banguntapan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55198 dengan mengambil sample dari mahasiswa STIB Kumala Nusa tahun ajaran 2019-2021.

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. (Sugiyono, 2007).

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh mahasiswa STIB Kumala Nusa program studi D3 manajemen tahun ajaran 2019-2021 dengan jumlah 238 mahasiswa. (Sumber : <https://pddikti.kemdikbud.go.id>)

## 2. Sampel

Dalam penelitian ini, yang dijadikan sebagai sampel adalah mahasiswa STIB Kumala Nusa yang berada di Jl. Ringroad Timur No.43, Wonocatur, Banguntapan, Kec. Banguntapan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Dengan jumlah populasi 238 mahasiswa, dalam penentuan sampel peneliti menggunakan rumus Slovin (2002) yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan :

$n$  = Ukuran Sampel

$N$  = Ukuran Populasi

$e$  = Standar Error (10%)

Dengan demikian diperoleh hasil perhitungan:

$$n = \frac{238}{1+238(0,1)^2} = 70,41$$

Jadi, jumlah sampel untuk penelitian ini sebanyak 70 orang.

### D. Teknik pengambilan sampel

Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling insidental (*Reliance Available Sampling*), teknik sampel ini mengandalkan pada keberadaan subjek untuk dijadikan sampel yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dan dipandang cocok sumber data maka subjek tersebut dijadikan sampel.

Dalam penelitian ini dari populasi 238 mahasiswa STIB Kumala Nusa. Kemudian sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin (2002) dengan tingkat kesalahan 10% sehingga jumlah sampel ditentukan sebesar 70 responden.

## **E. Jenis Data**

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah primer dan data sekunder.

### **1. Data primer**

Data primer yaitu data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui sumber perantara) dan data dikumpulkan secara khusus untuk menjawab pertanyaan penelitian yang sesuai dengan keinginan peneliti, Sugiyono (2018). Data primer ini pertama kali diolah oleh peneliti untuk keperluan tertentu. Data primer langsung didapatkan pemilik data tersebut/informasi.

### **2. Data sekunder**

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, Sugiyono (2008). Data sekunder merupakan data yang dapat mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur bacaan, dan data-data publikasi oleh lembaga pemerintah maupun non pemerintah. Data sekunder ini merupakan data yang telah diolah oleh pihak tertentu dan dipublikasi oleh pihak pertama tersebut, kemudian hasil publikasi tersebut dijadikan data penelitian oleh peneliti.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2017) cara atau teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), studi pustaka, dan gabungan ketiganya.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

### **1. Wawancara**

Wawancara yaitu teknik pengumpulan melalui tanya jawab langsung kepada responden terpilih yang berkaitan dengan pengaruh media sosial terhadap intensitas belajar STIB Kumala Nusa, hal ini dimaksud untuk mendapatkan data-data yang mendukung penelitian ini.

### **2. Kuesioner**

Kuesioner yaitu teknik pengumpulan data dengan cara menyebarkan daftar pertanyaan secara terstruktur yang diajukan dalam bentuk tertulis kepada mahasiswa STIB Kumala Nusa yang dijadikan responden.

Kuesioner dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan. Responden diminta untuk memilih kategori jawaban dengan memberi tanda pada kolom-kolom kategori yang tersedia. Alternatif jawaban yang terdapat pada kuesioner pengaruh penggunaan media sosial dan intensitas belajar mahasiswa STIB Kumala Nusa ada 5 kategori yaitu sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Responden memilih jawaban yang sesuai dengan keadaan diri mahasiswa itu sendiri. Dengan pedoman skor sebagai berikut :

**Tabel 3.2**  
**Pedoman Skor Kuesioner**

Jawaban	Positif	Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Netral	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber : Sugiyono (2017)

### 3. Studi pustaka

Studi pustaka yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari buku-buku maupun jurnal yang berkaitan dengan topik pembahasa.

## G. Defenisi Operasional

### 1. Penggunaan media sosial

Media sosial adalah medium internet yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, kerja sama, berbagi, dan membentuk ikatan sosial secara virtual. (Nasrullah 2015).

Menurut Chris Heuer pendiri *social media Club* dan inovator media baru yang dimuat dalam buku *Engage* (Solis, 2010) bahwa terdapat 4 indikator dalam menggunakan media sosial, yaitu:

a. *Context* (konteks)

*“How we frame our stories”*, yaitu bagaimana kita merangkai sebuah kata-kata dengan memperhatikan tata bahasa, bentuk, ataupun ini pesan menjadi suatu cerita atau informasi yang menarik dan dapat dimengerti oleh khalayak.

b. *Communication* (komunikasi)

*“The practice of our sharing storyas well as listening, responding, and growing”*, yaitu bagaimana cara kita menyampaikan sebuah cerita atau informasi kepada orang lain dengan tujuan untuk memberikan pemahaman, mengubah sikap, pendapat, atau perilaku agar sesuai dengan apa yang kita harapkan.

c. *Collaboration* (kolaborasi)

*“Working together to make things better and more efficient and effective”*, yaitu bagaimana dua pihak atau lebih dapat bekerja sama dengan menyatukan persepsi, saling berbagi pengalaman, pengetahuan, dan kemampuan masing-masing untuk membuat hal yang lebih baik dan lebih efisien dan efektif.

d. *Connection* (koneksi)

*“The relationships we forget and maintain”*, yaitu bagaimana membina sebuah hubungan yang terjalin dan memeliharanya agar tetap berkelanjutan sehingga pengguna merasa lebih dekat dengan perusahaan media sosial.

Indikator tersebut diukur dengan menggunakan skala likert untuk menentukan, dimana cara pengukurannya dengan menghadapkan seorang responden sebuah pertanyaan dan diisi untuk memberi jawaban.



## 2. Intensitas belajar

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (2008) intensitas diartikan sebagai keadaan tingkatan atau ukuran intensitasnya. Intensitas belajar seberapa sering usaha mahasiswa yang dapat menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan nilai dan sikap.

Menurut Nuraini (2011) terdapat 6 indikator intensitas belajar yaitu sebagai berikut :

### a. Motivasi

Motivasi adalah keadaan internal organisme (baik manusia maupun hewan) yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu. Disini motivasi berarti pemasok daya untuk berbuat atau bertindak laku secara terarah.

### b. Durasi kegiatan

Durasi kegiatan yaitu berapa lamanya kemampuan pengguna untuk melakukan kegiatan. Dari indikator ini dapat dipahami bahwa motivasi akan terlihat dari kemampuan seseorang menggunakan waktunya untuk melakukan kegiatan.

### c. Frekuensi kegiatan

Frekuensi dapat diartikan dengan kekerapan atau kejarangan kerapnya, frekuensi yang dimaksud adalah frekuensi yang erat kaitannya dengan kepribadian atau selalu mengandung unsur efektif, kognitif, dan kemauan. Ini memberikan pengertian bahwa individu tertarik dan kecenderungan pada suatu objek secara terus menerus, hingga pengalaman psikis lainnya terabaikan. Kegiatan ini dilaksanakan dalam

periode waktu tertentu. Misalnya dengan seringnya mahasiswa melakukan belajar baik di kampus maupun diluar kampus.

d. Presentasi

Presentasi yang dimaksud adalah gairah, keinginan atau harapan yang keras yaitu maksud, rencana, cita-cita atau sasaran, target dan idolanya yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan. Ini bisa dilihat dari keinginan yang kuat bagi mahasiswa untuk belajar.

e. Arah sikap

Sikap sebagai suatu kesiapan pada diri seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal yang bersifat positif atau negatif. Dalam bentuk yang negatif akan terdapat kecenderungan untuk menjahui, menghindari, membenci, bahkan tidak menyukai objek tertentu. Sedangkan dalam bentuk yang positif kecenderungan tindakan adalah mendekati, menyenangkan, dan mengharapkan objek tertentu. Contohnya, apabila mahasiswa menyenangkan materi tertentu maka dengan sendirinya mahasiswa akan mempelajari dengan baik. Sedangkan apabila tidak menyukai materi tertentu maka mahasiswa tidak akan mempelajari kesan acuh tak acuh.

f. Minat

Minat timbul apabila individu tertarik pada sesuatu karena sesuai dengan kebutuhannya atau merasakan bahwa sesuatu yang akan digeluti memiliki makna bagi dirinya.

Indikator tersebut diukur dengan menggunakan skala likert untuk menentukan, dimana cara pengukurannya dengan menghadapkan seorang responden sebuah pertanyaan dan diisi untuk memberi jawaban.

**Tabel 3.3**  
**Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

No	Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator
1.	Media Sosial (X)	Media sosial adalah medium internet yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, kerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna dan membentuk ikatan sosial secara virtual.  (Sumber: Nasrullah, 2015)	1. <i>Context</i> (konteks) 2. <i>Communication</i> (komunikasi) 3. <i>Collaboration</i> (kolaborasi) 4. <i>Connection</i> (koneksi)  (Sumber: Solis, 2010:263)
2.	Intensitas Belajar (Y)	Intensitas belajar adalah seberapa sering usaha mahasiswa yang dapat menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan nilai dan sikap.  (Sumber: Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008)	1. Motivasi 2. Durasi kegiatan 3. Frekuensi kegiatan 4. Presentasi 5. Arah sikap 6. Minat  (Sumber: Nuraini, 2011)

## H. Uji Kualitas Instrument (Validitas dan Reliabilitas)

### 1. Uji Validitas

Pengujian dilakukan dengan mengkorelasikan skor pada masing-masing item dengan skor totalnya kemudia diolah dengan bantuan program *software SPSS 25*. Dengan *level ofsignificance* = 5% dengan sampel 70 responden.

Mengukur validitas dengan membuat korelasi antara skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk dan variabel. Caranya dengan membandingkan nilai *r hitung* dengan *r tabel* untuk *degree of freedom* (df) = n-k, di mana (n) adalah jumlah sampel penelitian.

Adapun pengambilan keputusan untuk menguji validitas indikatornya adalah :

- a) Jika *r hitung* > *r tabel* dan nilai positif atau signifikan < 0.05 maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid.
- b) Jika *r hitung* < *r tabel* dan nilai positif atau signifikan > 0.05 maka butir atau pertanyaan atau indikatornya tersebut dinyatakan tidak valid.

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel

$\sum xy$  : Jumlah perkalian antara variabel X dan variabel Y

$\sum x^2$  : Jumlah dari kuadrat nilai x

$\sum y^2$  : Jumlah dari kuadrat nilai y

$(\sum x)^2$  : Jumlah nilai x kemudian dikuadratkan

$(\sum y)^2$  : Jumlah nilai y kemudian dikuadratkan

## 2. Uji Reabilitas

Adapun pengambilan keputusan untuk pengujian reabilitas yaitu suatu konstruk atau variabel dikatakan reabilitas jika memberikan nilai *Cronbach's*

$Alpha > 0,6$  (Sugiyono, 2012). Yang diolah menggunakan bantuan program *software SPSS 25*.

Dengan dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

- a. Suatu konstruk/variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha*  $> 0,6$  (Sugiyono, 2012).
- b. Suatu konstruk/variabel dikatakan tidak reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha*  $< 0.6$  (Sugiyono, 2012).

## I. Uji Hipotesis Dan Analisis Data

### 1. Analisis regresi linier sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan (p-value), digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y), signifikan berarti pengaruh yang terjadi dapat berlaku untuk populasi. Rumus analisis linier sederhana sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

a = konstan (nilai Y apabila X = 0)

b = konstanta regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

X = variabel independent

## 2. Uji Hipotesis

Dari hasil analisis regresi dapat diketahui dengan langkah-langkah pengujian hipotesis sebagai berikut:

### a. Menentukan Hipotesis:

Ha: Ada pengaruh secara signifikan dari penggunaan media sosial terhadap intensitas belajar mahasiswa STIB Kumala Nusa.

Ho: Tidak ada pengaruh secara signifikan dari penggunaan media sosial terhadap intensitas belajar mahasiswa STIB Kumala Nusa.

### b. Membandingkan taraf signifikansi (p-value), dengan galatnya.

1) Jika signifikansi  $< 0.05$ , maka Ha diterima atau Ho ditolak.

2) Jika signifikansi  $\geq 0.05$ , maka Ho diterima atau Ha ditolak.

## 3. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari :

### a. Koefisien Korelasi (R)

Koefisien korelasi adalah nilai yang menunjukkan kuat/tidaknya hubungan linier antar dua variabel. Koefisien korelasi biasa dilambangkan dengan huruf r dimana nilai r dapat bervariasi dari -1 sampai +1. Nilai r yang mendekati -1 atau +1 menunjukkan hubungan yang kuat antara dua variabel tersebut dan nilai r yang mendekati 0 mengidentifikasi lemahnya hubungan antar dua variabel tersebut. Sedangkan tanda + (positif) maka kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang searah. Dalam arti lain peningkatan X akan bersamaan dengan peningkatan Y dan

begitu juga sebaliknya. Jika bernilai – (negatif) artinya korelasi antara dua variabel tersebut bersifat berlawanan. Peningkatan nilai X akan dibarengi dengan penurunan Y.

**Tabel 3.4**  
**Interprestasi nilai R**

Interval nilai r	Tingkat hubungan
$0 \leq r < 0,2$	Sangat rendah
$0,2 \leq r < 0,4$	Rendah
$0,4 \leq r < 0,6$	Sedang
$0,6 \leq r < 0,8$	Kuat
$0,8 \leq r \leq 1$	Sangat kuat

#### **b. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan pengujian yang digunakan untuk menilai kemampuan yang dimiliki oleh variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dan proporsi variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi dapat menunjukkan seberapa besar presentase pengaruh antara variabel independen dan dependen secara parsial dan simultan. Pengujian koefisien determinasi dapat dilihat pada besarnya nilai Adjusted  $R^2$ , dimana nilai Adjusted  $R^2$  tersebut memiliki nilai interval antara 0 dan 1. Apabila nilai Adjusted  $R^2$  menghasilkan nilai yang besar (mendekati angka 1) maka dapat diartikan bahwa variabel independen pada model regresi bisa memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan guna memprediksi variabel dependen, sedangkan apabila nilai Adjusted  $R^2$  menghasilkan nilai yang kecil (mendekati angka 0) bisa diartikan bahwa kemampuan variabel independen dalam model regresi hanya dapat

menjelaskan variasi variabel dependen dengan sangat terbatas (Ghozali 2018).



## BAB IV

### ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### A. Analisis Deskriptif

##### 1. Analisis Deskriptif Karakteristik Responden

Penelitian ini mengambil sampel pada mahasiswa STIB Kumala Nusa. Kuesioner dibagi kepada 70 mahasiswa STIB Kumala Nusa. Pendistribusian kuesioner dalam penelitian ini secara lengkap tersaji dalam tabel berikut. Berikut ini adalah diskripsi mengenai jumlah data dan identitas mahasiswa yang terdiri dari jenis kelamin dan umur.

##### a. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

**Tabel 4.1**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase %
1.	Laki-laki	13	18,6%
2.	Perempuan	57	81,4%
<b>Jumlah</b>		70	100%

Sumber : Lampiran 3

Berdasarkan tabel 4.1 diatas maka dapat diketahui bahwa jenis kelamin yang paling dominan adalah perempuan yang berjumlah sebanyak 57 orang mahasiswa dengan persentase 81,4% dan yang paling rendah adalah laki-laki dengan jumlah 13 orang dengan persentase 18,6%.

## b. Karakteristik responden berdasarkan umur

**Tabel 4.2**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Umur**

No.	Umur	Jumlah Responden	Persentase %
1.	18-20 tahun	28	40%
	21-24 tahun	42	60%
<b>Jumlah</b>		70	100%

Sumber : Lampiran 3

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa umur yang mendominasi adalah umur 21-24 tahun yang berjumlah sebanyak 42 orang mahasiswa dengan presentase 60% dan yang paling rendah adalah umur 18-20 tahun yang berjumlah sebanyak 28 orang mahasiswa dengan presentase 40%.

## B. Analisis Inferensi

### 1. Uji Validitas Dan Reliabilitas

#### a. Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana ketepatan (valid) suatu item pernyataan (instrumen) penelitian dalam mengukur variabel penggunaan media sosial (X) dan intensitas belajar (Y). Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 70 mahasiswa. Dasar pertimbangan untuk mengetahui valid tidaknya item pernyataan adalah dengan melakukan pengujian apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka item pernyataan tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka item pernyataan dinyatakan tidak valid. Untuk uji validitas dengan 70 responden maka nilai  $r_{tabel}$  adalah 0,235, dan berikut hasil perhitungan uji validitas yang menggunakan bantuan SPSS 25.

1) Uji Validitas Variabel Penggunaan Media Sosial (X)

Nilai  $r_{tabel}$  dari 70 responde dengan tarif signifikan dapat dilihat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.3**  
**Nilai  $r_{tabel}$**

N	Tarif signifikan
	5% atau 0,05
70	0,235

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa nilai  $r_{tabel}$  dari 70 responden dengan signifikan 0,05 adalah 0,235.

Jumlah pernyataan dalam kuesioner penelitian variabel penggunaan media sosial terdiri atas 4 item pernyataan. Hasil dari setiap item pernyataan dapat di lihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Penggunaan Media Sosial (X)**

No.	Item	$r_{tabel}$	Hasil		Keterangan
			Sig.	$r_{hitung}$	
1.	X.1	0,235	0,000	0,640	Valid
2.	X.2	0,235	0,000	0,780	Valid
3.	X.3	0,235	0,000	0,763	Valid
4.	X.4	0,235	0,000	0,816	Valid

Sumber : Lampiran 4

Berdasarkan tabel 4.4 yang merupakan hasil dari SPSS 25, bahwa seluruh instrumen dari variabel pengguna media sosial (X) adalah valid, yakni dengan signifikan lebih kecil dari 5% atau 0,05 dengan nilai dari  $r_{tabel}$  dari 70 responden sebagai uji validitas adalah lebih besar dari 0,235, sehingga untuk nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  adalah terpenuhi.

## 2) Uji Validitas Variabel Intensitas Belajar Mahasiswa (Y)

Jumlah pernyataan dalam kuesioner penelitian variabel intensitas belajar terdiri atas 5 item pernyataan. Hasil dari setiap item pernyataan dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Intensitas Belajar Mahasiswa (Y)**

No.	Item	$r_{tabel}$	Hasil		Keterangan
			Sig.	$r_{hitung}$	
1.	Y.1	0,235	0,000	0,737	Valid
2.	Y.2	0,235	0,000	0,650	Valid
3.	Y.3	0,235	0,001	0,402	Valid
4.	Y.4	0,235	0,000	0,619	Valid
5.	Y.5	0,235	0,000	0,567	Valid
6.	Y.6	0,235	0,000	0,462	Valid

Sumber : Lampiran 4

Berdasarkan tabel 4.5 yang merupakan hasil olah data SPSS 25, bahwa seluruh instrumen dari variabel intensitas belajar (Y) adalah valid, yakni dengan signifikan lebih kecil dari 5% atau 0,05 dengan nilai dari  $r_{tabel}$  dari 70 responden sebagai uji validitas adalah lebih besar dari 0,235, sehingga untuk nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  adalah terpenuhi.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini seluruh instrumen yang digunakan valid, sehingga untuk proses pengujian selanjutnya, seluruh instrumen tersebut dapat diikuti sertakan.

### b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengungkapkan suatu data penelitian yang dapat dipercaya dan sesuai dengan keadaan sebenarnya. Adanya uji reliabilitas

ini variabel penggunaan media sosial (X) dan variabel intensitas belajar (Y) dianggap reliabilitas karena dipercaya sesuai dengan keadaan sebenarnya di lapangan. Instrumen penelitian dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0.6 sebaliknya jika nilai *Cronbach's Alpha* < 0.6 maka dapat dikatakan tidak reliabel hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

No.	Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Kesimpulan	Keterangan
1.	Penggunaan Media Sosial (X)	0,741	Reliabel	> 0,6
2.	Intensitas Belajar (Y)	0,628	Reliabel	> 0,6

Sumber : Lampiran 4

Berdasarkan tabel 4.6 dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini yaitu variabel penggunaan media sosial (X) dan variabel intensitas belajar (Y) dapat dikatakan reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* > 0.6.

### C. Uji hipotesis

#### 1. Uji Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linier sederhana bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengguna media sosial terhadap intensitas belajar. uji regresi linier sederhana dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Regresi Linier Sederhana**

Variabel	Koefisien regresi ( $\beta$ )	t	Sig.
(Constant)	12,340	6,704	0,000
Penggunaan Media Sosial	0,644	5,544	0,000
F hitung = 30,733		Singnifikasi = 0,000	
R = 0,558			
R square = 0,311			
Adjusted R square = 0,301			

Sumber : Lampiran 5

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa nilai konstantanya (a) adalah 12,340 dan nilai koefisien regresi (b) adalah 0,644, sehingga dapat ditulis dalam persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut :

$$Y = 12,340 + 0,644x$$

Persamaan diatas menunjukkan konstanta sebesar 12,340 yang berarti bahwa nilai konsisten variabel Y adalah 12,340. Adapun koefisien regresi X yaitu 0,644 yang menyatakan setiap penambahan 1% nilai penggunaan media sosial maka nilai intensitas belajar mahasiswa bertambah sebesar 0,644, koefisien regresi bernilai positif sehingga dapat dikatakan pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah positif.

a. Hipotesis untuk penelitian ini adalah :

Ha: Ada pengaruh secara signifikan dari penggunaan media sosial terhadap intensitas belajar mahasiswa STIB Kumala Nusa.

Ho: Tidak ada pengaruh secara signifikan dari penggunaan media sosial terhadap intensitas belajar mahasiswa STIB Kumala Nusa.

b. Dasar pengambilan keputusan

- 1) Jika nilai signifikasinya  $< 0,05$  (5%) maka hipotesis diterima, artinya ada pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikasinya  $\geq 0,05$  (5%) maka hipotesis ditolak, artinya tidak ada pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Dari tabel 4.7 dapat diketahui nilai signifikansi variabel penggunaan media sosial sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima, berarti bahwa penggunaan media sosial berpengaruh secara signifikan terhadap intensitas belajar pada mahasiswa STIB Kumala Nusa.

2. Uji koefisien korelasi (R)

Uji koefisien korelasi bertujuan untuk menguji ada tidaknya hubungan serta arah hubungan dari dua variabel atau lebih yang sifatnya kuantitatif. Nilai koefisien korelasi yang mencapai angka 0,558 berarti hubungan yang terjadi sedang. Hal itu menunjukkan jika penggunaan media sosial mengalami kenaikan maka intensitas belajar mahasiswa juga akan mengalami kenaikan. Hasil uji koefisien korelasi dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Koefisien Korelasi (R)**

R	R Square	Adjusted R
0,558	0,311	0,301

Sumber : Lampiran 5

### 3. Uji Koefisien Deteminasi ( $R^2$ )

Pengujian ini digunakan untuk menunjukkan presentase pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). hasil pengujian ini menjelaskan besarnya kontribusi yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

No.	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>
1	0,558	0,311	0,301

Sember : Lampiran 5

Berdasarkan pengujian uji koefesien determinasi pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,311 atau 31,1%. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 31,1% intensitas belajar dipengaruhi oleh penggunaan media sosial, sedangkan sisanya sebesar 68,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian ini.

## D. Pembahasan

### 1. Data Deskripsi

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dan data yang sudah diolah, dapat diketahui bahwa ada beberapa pembahasan tentang isi kelengkapan data dalam penelitian ini. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 70 orang yang merupakan mahasiswa STIB Kumala Nusa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling



insidental (*Reliance Available Sampling*) yaitu cara pengambilan sampel dengan mengandalkan pada keberadaan subjek untuk dijadikan sampel yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dan dipandang cocok sumber data maka subjek tersebut dijadikan sampel.

Berdasarkan jenis kelamin responden, penggunaan media sosial terhadap intensitas belajar didominasi oleh perempuan sebanyak 57 orang dengan presentase 81,4%. Sedangkan berdasarkan umur responden yang didominasi penggunaan media sosial yaitu rentan umur 21-24 tahun, sebanyak 42 orang dengan presentase 60%.

## 2. Data Inferensi

Berdasarkan uji validitas, semua item dinyatakan valid karena semua item mempunyai nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Dari uji validitas tidak ada item yang gugur. Berdasarkan uji realibilitas, semua variabel reliabel (konsisten) karena nilai *Cronbach's Alpah*  $> 0,6$ .

Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana yang dilakukan, dihasilkan bahwa variabel penggunaan media sosial berpengaruh secara signifikan terhadap intensitas belajar. Hal ini dapat dilihat dari  $t_{hitung}$  5,544 dengan tingkat signifikan  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian hipotesis diterima. Selanjutnya diketahui bahwa nilai konstanta (a) adalah 12,340 dan nilai koefisien regresi (b) adalah 0,644, sehingga dapat ditulis persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut :

$$Y = 12,340 + 0,644x$$

Persamaan diatas menunjukkan konstanta sebesar 12,340 yang berarti bahwa nilai konsisten variabel Y adalah 12,340. Adapun koefisien regresi X yaitu 0,644 yang menyatakan setiap penambahan 1% nilai penggunaan media sosial maka nilai intensitas belajar mahasiswa bertambah sebesar 0,644, koefisien regresi bernilai positif sehingga dapat dikatakan pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah positif.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial berpengaruh signifikan terhadap intensitas belajar mahasiswa STIB Kumala Nusa Tahun ajaran 2022/2023.

Berdasarkan uji koefisien korelasi (R), nilai koefisien korelasi yang didapatkan dalam penelitian ini sebesar 0,558 yang menunjukkan hubungan yang sedang dan positif. Artinya, apabila variabel independen (penggunaan media sosial) mengalami kenaikan, maka variabel dependen (intensitas belajar) juga akan mengalami kenaikan.

Berdasarkan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), nilai koefisien determinasi dalam penelitian ini sebesar 0,311 atau 31,1%. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 31,1% intensitas belajar dipengaruhi oleh variabel independen (penggunaan media sosial), sedangkan sisanya sebesar 68,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian ini.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dari rumusan masalah, hipotesis dan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan sebaagai berikut :

1. Berdasarkan uji regresi linier sederhana variabel penggunaan media sosial (X) berpengaruh secara signifikan terhadap intensitas belajar (Y) sehingga hipotesis diterima.
2. Berdasarkan hasil uji korelasi variabel penggunaan media sosial (X) terhadap hubungan yang sedang dan signifikan terhadap variabel intensitas belajar (Y). dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,558. Apabila variabel independen penggunaan media sosial (X) mengalami penurunan, maka variabel dependen intensitas belajar (Y) juga mengalami penurunan.
3. Berdasarkan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), variabel independen yaitu penggunaan media sosial (X) memiliki kontribusi sebesar 31,1% untuk mempengaruhi variabel dependen yaitu intensitas belajar.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka peneliti memiliki beberapa saran sebagai pelengkap terhadap hasil penelitian sebagai berikut :

1. Masyarakat sebaiknya menjadikan penelitian ini sebagai pembelajaran dan cerminan atas fenomena yang ada di masyarakat mengenai dampak penggunaan media sosial dalam perkembangan pendidikan.
2. Sebagai dosen lebih mengkonstruksi penggunaan media sosial dalam perkembangan pola pikir dan motivasi kepada mahasiswa.
3. Mahasiswa sebaiknya mempertimbangkan penggunaan media sosial secara tidak berlebihan serta manfaat apa yang dapat diberikan media sosial kepada diri mahasiswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achew dan Larson, 2017, Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial Dan Intensitas Komunikasi Orang Tua Anak Terkait Kegiatan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Perdesaan. Jurusan Departemen Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik. Universitas Deponegoro.
- Bandura, 1977, Psikologi Pendidikan-Tujuan Psikologi Tentang Belajar (Pengertian Tahapan Dan Ragam Belajar)
- Gonzalez, M.A., Martin, M.E., Liams, C., et al. 2015, Teaching and Learning Physics with Smartphones. Journal Of Cases on Information Technology, 17, 31-50.
- Hamzah B. Uno, 2011, Hubungan Antara Aspirasi Siswa Dan Dukungan Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Serta Implikasinya Terhadap Bimbingan Kinseling, Jurnal Ilmiah Konseling, 2013.
- Kurniawan. Jl, 2020, pengaruh penggunaan media sosial terhadap intensitas belajar pendidikan agama islam kelas XI di SMA Negeri Makassar. Program studi pendidikan agama islam fakultas agama islam. Universitas Muhammadiyah makassar.
- Kitchenham, 2011, Pemanfaatan Smarphone Android Sebagai Media Pembelajaran Bagi Guru SMA 2 Kota Pekanbaru. Jurnal Vol. 1, No.1, Mei 2017
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008. Jakarta : pusat Bahasa
- Koni, 2016, pengaruh intensitas penggunaan media sosial dan intensitas komunikasi orang tua anak terkait kegiatan sekolah prestasi belajar siswa perdesaan. Departemen ilmu komunikasi fakultas ilmu sosial dan ilmu politik. Univeritas diponegoro.
- Nasrullah, 2015, Pengaruh Penggunaan Media Sosial Snapchat Terhadap Pengungkapan Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas SAM Ratulangi, E-Journal "Acta Diurna" Volume VI. No. 1. Tahun 2017.
- Nuraini, 2011, Pengaruh Intensitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa V di SD Gugus Terampil Kecamatan Secang Kabupaten Magelang, Pendidikan Guru Sekolah dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2016.

- Mandibergh, 2012, Hubungan Intensitas Mengakses Media Sosial Terhadap Perilaku Belajar Mata Pelajaran Produktif Pada Siswa Kelas Boga Di SMK 3 Klaten, 2016.
- Rogozin. 2012, Physics Learning Instruments of XXI Century. Proceedings of The World Conference on Physics Education 2012.
- Rasyidah, D. S. (2017). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Dan Jenis-Jenis Media Sosial Terhadap Intensitas Belajar PAI Siiswa Kelas VIII Di SMPN 3 Karangdowo Klaten Tahun Pelajaran 2016/2017. Jurusan pendidikan agama islam fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan. Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Riduwan & Akdom, (2005), Rumus dan data dalam aplikasi statistik. Bangung; Alfabeta.
- Shirky, 2008, Hubungan Intensitas Mengakses Media Sosial Terhadap Perilaku Belajar Mata Pelajaran Produktif Pada Siswa Kelas Boga Di SMK 3 Klaten. Program Studi Pendidikan Teknik Boga Fakultas Teknik. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiyono, 2010, Pengaruh Celebrity Endorser Hamidah Rachmayanti Terhadap Keputusan Pembelian Produk Online Shop Mayoufit Di Kota Bandung, Jurnal Lontar Vol.6 No.1 Januari-Juni 2018
- Sukmawati. R, 2019, pengaruh penggunaan media sosial terhadap intensitas belajar pendidikan agama islam kelas XI di SMA Negeri 9 Makassar. Program studi pendidikan agama islam fakultas agama islam. Universitas Muhammadiyah makassar.
- Slameto, 2015, Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi. Jakarta Rineka Cipta 2003.
- Sosis, 2010, Pengaruh Media Sosial Instagram @ Zapcoid Brand Equity Zap Clinic, Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi Dan Bisnis, Universitas Telkom, Jurnal Komunikasi.
- Shavelson, R.J. (1988). Statistical Reasoning for the Behavioral Sciences. (2<sup>nd</sup> ed). Boston: Allyn and Bacon, Inc.
- The Ling Gie dan Oemar. H 1983, hubungan intensitas dan motivasi belajar dengan prestasi belajar mahasiswa SI keperawatan STIKER Muhammadiyah lamonga. Program Parca sarjana. Universitas sebelas maret Surakarta.
- Jerome S. Bruner, 1985, Psikologi pendidikan-tujuan psikologi tentang belajar (pengertian tahapan dan ragam belajar)

Ruqo'iyeh, 2012, Pengaruh Motivasi Intrinsik Terhadap Kinerja Karyawan (Study Kasus PT. Bank Tabung Negara (Personal) Tbk. Kantor Cabang Syariah Malang). Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Ahmadi A & Widodo, S. 1997, psikologi belajar, Jakarta : Rhineka Cipta

Gohar F. Khan, (2017), memaksimalkan penggunaan media sosial dalam lembaga pemerintah, Jakarta : Direktorat jenderal informasi dan komunikasi publik, kementerian komunikasi dan informatika.

Imran, Ali. 1996. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Pustaka Jaya.

Mujib, Abdul. 2002. Nuansa-nuansa Psikologi Islam. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Suryabrata, Sumadi. 1984. Psikologi Pendidikan. Jakarta: CV. Rajawali.

Syah, Muhibbin. 1999. Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sugiyono, 2013, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. (Bandung: ALFABETA)

Sugiyono, 2007, Metode Penelitian Administrasi. Bandung: CV Pustaka Setia

Merdeka.com, 2016, Macam-Macam-Media-Sosial-Yang-Paling-Sering-Digunakan-Oleh-Orang-Indonesia [online] tersedia: <https://www.merdeka.com/jatim/10-macam-media-sosial-yang-paling-sering-digunakan-oleh-orang-indonesia-klm.html?page=2>

Baiq Intang Harianti, Dampak-penggunaan-media-sosial [online] tersedia: <https://radarsumbawa.id/2020/10/28/pengaruh-media-sosial-terhadap-perkembangan-dikalangan-pelajar/?amp=1>

Blok Granmedia Digital, [https://www.gamedia-com.cdn.ampproject.org/v/s/www.gamedia.com/literasi/pengertian-media-sosial/amp/?amp\\_gsa=1&amp\\_js\\_v=a9&usqp=mq331AQKKQArABIICAxw%3D%3D#amp\\_if=Dari%20%251%24s&aoh=16539092710391&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com&ampshare=https%3A%2F%2Fwww.gamedia.com%2Fliterasi%2Fpengertian-media-sosial%2F](https://www.gamedia-com.cdn.ampproject.org/v/s/www.gamedia.com/literasi/pengertian-media-sosial/amp/?amp_gsa=1&amp_js_v=a9&usqp=mq331AQKKQArABIICAxw%3D%3D#amp_if=Dari%20%251%24s&aoh=16539092710391&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com&ampshare=https%3A%2F%2Fwww.gamedia.com%2Fliterasi%2Fpengertian-media-sosial%2F)

Sekolah Tinggi Ilmu Bisnis Kumala Nusa, Jumlah mahasiswa [online] tersedia: [https://pddikti.kemdikbud.go.id/data\\_pt/MkY4OTE4MTctNjA2NS00NTk1LUI2NzQtMzkxQkE5OTEyNDA3](https://pddikti.kemdikbud.go.id/data_pt/MkY4OTE4MTctNjA2NS00NTk1LUI2NzQtMzkxQkE5OTEyNDA3)

- We Are Social, 2022, penggunaan-sosial-di-indonesi-capai-191-juta [online]  
Tersedia : <https://dataindonesia.id/digital/detail/pengguna-media-sosial-di-indonesia-capai-191-juta-pada-2022>.
- Rulli Nasrullah, 2015, karakteristik-media-sosial [online] tersedia :  
[https://www.google.com/search?q=Adapun+karakteristik+media+sosial+menurut+Nasrullah+\(2016,+hlm.+15\)&spell=1&sa=X&ved=2ahUKEwjoz8Oa84r3AhVeUWwGHWQnDjQQkeECKAB6BAgBEDY](https://www.google.com/search?q=Adapun+karakteristik+media+sosial+menurut+Nasrullah+(2016,+hlm.+15)&spell=1&sa=X&ved=2ahUKEwjoz8Oa84r3AhVeUWwGHWQnDjQQkeECKAB6BAgBEDY)
- John M. Echols, 1993, intensitas-dalam-belajar-siswa-suara-nurani-guru [online]  
tersedia : <https://suaranuraniguru-wordpress.com>
- Sadirman A.M. 1996, intensitas-dalam-belajar-siswa-suara-nurani-guru [online]  
tersedia : <https://suaranuraniguru-wordpress.com>



# **LAMPIRAN 1**

## KUESIONER

### **PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP INTENSITAS BELAJAR MAHASISWA STIB KUMALA NUSA**

---

Kepada :

Yth. Saudara/I STIB Kumala Nusa di tempat. Saya yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : Nurfa Fauzia

Nim : 19001581

Asal : STIB Kumala Nusa

Program : D3 Manajemen

Dengan Hormat,

Dalam rangkah melengkapi data yang diperlukan untuk memenuhi tugas akhir, Bersama ini peneliti menyampaikan kuesioner **Penelitian Mengenai Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Intensitas Belajar Mahasiswa STIB Kumala**. Adapun hasil dari kuesioner ini akan digunakan sebagai bahan penyusuna tugas akhir pada program D3 manajemen di STIB Kumala Nusa.

Peneliti memahami waktu saudara/i sangatlah terbatas dan berharga, namun peneliti berharap untuk mengisi kuesioner terlampir secara lengkap.

Atas waktu dan kerja sama yang diberikan saudara/i, peneliti mengucapkan terimakasih.

Salam hormat,

Nurfa Fauzia  
19001581

Keterangan : Pilihan dan kriteria jawaban yaitu :

SS : Sangat setuju (5)

S : Setuju (4)

N : Netral (3)

TS : Tidak Setuju (2)

STS : Sangat Tidak Setuju (1)

Jenis kelamin :

Umur :

No.	Pernyataan/pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
<b>Penggunaan Media Sosial</b>						
1.	Saya lebih suka merangkai sebuah kata-kata di media sosial dibandingkan di buku					
2.	Dengan menggunakan media sosial saya merasa lebih mudah untuk berbagi cerita/curhat ke teman					
3.	Saya dapat bekerjasama dengan teman saya dalam menyelesaikan sebuah tugas tanpa harus bertemu secara langsung					
4.	Dengan menggunakan media sosial silaturahmi saya dengan keluarga dan teman saya dapat terjalin dengan baik					
<b>Intensitas Belajar</b>						
1.	Dengan menggunakan media sosial saya sering termotivasi untuk belajar					

2.	Media sosial membuat saya suka belajar lebih lama					
3.	Saya lebih sering mencari informasi pembelajaran melalui media sosial dibandingkan di buku bacaan					
4.	Dengan media sosial saya dapat belajar di manapun saya berada					
5.	Dengan menggunakan media sosial, membuat saya rajin mengerjakan tugas kampus					
6.	Saya lebih berminat belajar dibandingkan menggunakan media sosial					

# **LAMPIRAN 2**

**Tabulasi Jawaban Responden Variabel Penggunaan Media Sosial (X) Dan Variabel Intensitas Belajar Mahasiswa (Y)**

No.	X.1	X.2	X.3	X.4	Total	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Total
1.	3	2	4	4	13	2	2	4	3	4	2	17
2.	3	4	4	5	16	4	3	5	5	3	3	23
3.	5	5	5	5	20	5	3	5	5	5	3	26
4.	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	4	24
5.	3	4	4	4	15	4	3	4	4	4	3	22
6.	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	4	24
7.	3	3	3	3	12	3	3	3	4	3	3	19
8.	3	3	4	2	12	3	2	3	4	3	3	18
9.	5	5	4	5	19	4	4	4	3	2	3	20
10.	3	4	4	5	16	3	3	4	5	4	4	23
11.	4	4	5	5	18	5	4	3	5	4	4	25
12.	3	3	4	5	15	4	3	4	4	4	3	22
13.	5	5	5	5	20	4	4	5	5	5	4	27
14.	4	3	4	4	15	3	3	4	4	3	3	20
15.	4	4	3	4	15	4	3	4	4	4	5	24
16.	4	3	3	3	13	4	3	3	4	4	3	21
17.	5	5	2	2	14	5	5	5	5	3	3	26
18.	5	5	5	5	20	5	5	5	5	5	5	30
19.	3	3	3	3	12	3	3	3	5	4	3	21
20.	5	5	5	5	20	5	5	1	5	5	5	26
21.	4	4	4	4	16	5	4	5	5	4	3	26
22.	3	5	5	5	18	5	3	3	4	3	5	23
23.	3	3	4	4	14	3	3	3	3	3	3	18
24.	3	2	5	5	15	3	2	3	4	4	3	19
25.	4	3	4	4	15	3	3	4	4	3	3	20
26.	4	4	4	4	16	3	3	4	3	3	2	18
27.	2	3	3	4	12	3	3	3	4	3	5	21
28.	4	4	5	4	17	4	4	5	4	4	4	25
29.	4	5	5	5	19	3	3	5	5	3	3	22
30.	3	5	5	4	17	3	1	4	5	5	4	22
31.	3	5	4	5	17	5	3	5	5	4	3	25
32.	5	4	4	4	17	4	4	3	3	5	3	22
33.	4	4	3	4	15	3	3	3	3	3	4	19
34.	3	4	4	4	15	1	2	2	3	2	4	14
35.	4	4	4	3	15	4	4	4	4	3	3	22
36.	3	5	5	5	18	5	5	4	4	4	4	26
37.	3	4	2	3	12	4	2	5	4	2	4	21

38.	4	5	5	5	19	5	4	4	4	5	5	27
39.	3	3	4	4	14	2	2	4	4	4	3	19
40.	4	4	4	4	16	3	3	4	4	3	2	19
41.	3	4	4	4	15	4	4	3	5	4	3	23
42.	3	3	4	3	13	4	2	3	4	3	4	20
43.	3	3	3	3	12	3	3	4	3	3	3	19
44.	5	4	5	5	19	3	5	4	5	4	4	25
45.	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	4	24
46.	3	4	4	4	15	4	4	4	4	4	4	24
47.	4	3	2	3	12	3	4	3	4	4	3	21
48.	3	4	4	4	15	3	3	4	4	4	3	21
49.	2	4	4	4	14	4	3	5	4	4	3	23
50.	5	5	5	5	20	5	5	5	4	4	3	26
51.	4	3	5	4	16	4	3	3	5	5	5	25
52.	3	2	3	2	10	3	3	4	4	4	3	21
53.	4	4	4	4	16	4	4	4	4	3	3	22
54.	3	4	5	5	17	4	4	4	4	4	4	24
55.	4	5	5	5	19	4	4	3	5	4	4	24
56.	3	3	3	3	12	3	3	5	5	4	4	24
57.	5	5	5	5	20	5	5	3	3	3	3	22
58.	3	4	4	4	15	3	3	4	5	5	5	25
59.	3	4	4	3	14	3	2	4	4	4	4	21
60.	4	4	4	4	16	4	3	5	4	3	3	22
61.	3	3	5	3	14	4	4	5	4	4	3	24
62.	4	5	5	5	19	5	4	4	5	4	3	25
63.	3	4	5	4	16	3	3	4	5	5	3	23
64.	3	4	3	4	14	3	4	4	4	3	5	23
65.	4	3	4	4	15	3	3	4	4	4	4	22
66.	4	4	4	4	16	3	2	4	4	4	4	21
67.	4	4	4	4	16	4	3	3	4	5	1	20
68.	3	3	5	5	16	5	3	4	3	4	4	23
69.	5	4	4	4	17	4	4	4	4	4	4	24
70.	3	4	3	4	14	3	3	5	5	3	4	23

# **LAMPIRAN 3**



## Output Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

		Jenis_kelamin			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	laki-laki	13	18.6	18.6	18.6
	perempuan	57	81.4	81.4	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

		Umur			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	18-20	28	40.0	40.0	40.0
	21-24	42	60.0	60.0	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

# **LAMPIRAN 4**

**1. Uji validitas dan realibilitas**

**a. Uji Validitas Variabel dan realibilitas Penggunaan Media Sosial (X)**

		<b>Crrelation</b>				
		X.1	X.2	X.3	X.4	Total_X
X.1	Pearson Correlation	1	.462**	.226	.249*	.640**
	Sig. (2-tailed)		.000	.060	.038	.000
	N	70	70	70	70	70
X.2	Pearson Correlation	.462**	1	.369**	.503**	.780**
	Sig. (2-tailed)	.000		.002	.000	.000
	N	70	70	70	70	70
X.3	Pearson Correlation	.226	.369**	1	.686**	.763**
	Sig. (2-tailed)	.060	.002		.000	.000
	N	70	70	70	70	70
X.4	Pearson Correlation	.249*	.503**	.686**	1	.816**
	Sig. (2-tailed)	.038	.000	.000		.000
	N	70	70	70	70	70
Total_X	Pearson Correlation	.640**	.780**	.763**	.816**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	70	70	70	70	70

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**Reliability Statistics**

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.741	4

**b. Uji Validitas dan reliabilitas Variabel Intensitas Penggunaan Media Sosial (Y)**

		Correlation						
		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Total_Y
Y.1	Pearson Correlation	1	.601**	.183	.238*	.271*	.152	.737**
	Sig. (2-tailed)		.000	.130	.047	.023	.209	.000
	N	70	70	70	70	70	70	70
Y.2	Pearson Correlation	.601**	1	.068	.147	.161	.145	.650**
	Sig. (2-tailed)	.000		.575	.226	.184	.232	.000
	N	70	70	70	70	70	70	70
Y.3	Pearson Correlation	.183	.068	1	.247*	.009	-.113	.402**
	Sig. (2-tailed)	.130	.575		.039	.939	.351	.001
	N	70	70	70	70	70	70	70
Y.4	Pearson Correlation	.238*	.147	.247*	1	.424**	.230	.619**
	Sig. (2-tailed)	.047	.226	.039		.000	.056	.000
	N	70	70	70	70	70	70	70
Y.5	Pearson Correlation	.271*	.161	.009	.424**	1	.170	.567**
	Sig. (2-tailed)	.023	.184	.939	.000		.158	.000
	N	70	70	70	70	70	70	70
Y1.6	Pearson Correlation	.152	.145	-.113	.230	.170	1	.462**
	Sig. (2-tailed)	.209	.232	.351	.056	.158		.000
	N	70	70	70	70	70	70	70
Total _y1	Pearson Correlation	.737**	.650**	.402**	.619**	.567**	.462*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.000	.000	.000	
	N	70	70	70	70	70	70	70

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**Reliability Statistics**

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.628	5

# **LAMPIRAN 5**

**1. Uji Hipotesisi**  
**a. Regresi Liner Sederhana**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.558 <sup>a</sup>	.311	.301	2.31502

a. Predictors: (Constant), penggunaan media sosial

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	164.710	1	164.710	30.733	.000 <sup>b</sup>
	Residual	364.433	68	5.359		
	Total	529.143	69			

a. Dependent Variable: intensitas belajar

b. Predictors: (Constant), penggunaan media sosial

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.340	1.84		6.70	.000
	penggunaan media sosial	.644	.116	.558	5.54	.000

a. Dependent Variable: intensitas belajar